

## Literasi melalui Instagram sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kalangan Mahasiswa

Sifa Rini Handayani<sup>1</sup>, Amanda Puspanitaning<sup>2</sup>, Dedah Ningrum<sup>3</sup>

Prodi D3 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[Sifarini@upi.edu](mailto:Sifarini@upi.edu), [Amanda.puspanitaning@upi.edu](mailto:Amanda.puspanitaning@upi.edu), [Dedahningrum@upi.edu](mailto:Dedahningrum@upi.edu)

### ABSTRAK

Salah satu ciri pembelajaran abad 21 adalah penguasaan kemampuan literasi. Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan literasi mahasiswa pada mata kuliah wajib umum (MKWU), khususnya bahasa Indonesia. Kemampuan literasi sangatlah penting diterapkan dan diperlukan, khususnya di tingkat perguruan tinggi. Dalam perkuliahan, mahasiswa harus aktif dalam pembelajaran agar mereka dapat menafsirkan semua hal yang diketahuinya. Literasi berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis. Namun, pesatnya perkembangan teknologi di zaman sekarang ini, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga meliputi dengan berbagai aspek yang lain, misalnya kemampuan literasi digital. Salah satu literasi digital yang populer digunakan sekarang ini yaitu, penggunaan media sosial. Remaja atau mahasiswa paling banyak mengakses atau menggunakan media sosial, misalnya Instagram. Aplikasi Instagram ini dapat dijadikan media untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah wajib umum (MKWU) bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan bahwa dengan menggunakan Instagram dapat meningkatkan kemampuan literasi, khususnya kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia bagi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka yang bersumber dari buku, majalah, artikel, jurnal, prosiding, dan bahan bacaan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan melakukan literasi melalui instagram dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi, Instagram, Bahasa dan Sastra Indonesia

### PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 memiliki beberapa karakteristik, salah satunya penguasaan kemampuan literasi. Kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh semua orang, terutama bagi mahasiswa perguruan tinggi. Literasi berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam hal baca dan tulis. Lebih luas lagi, literasi tidak hanya kemampuan baca tulis saja, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam hidupnya. Budaya literasi ini sangat perlu diterapkan, khususnya di lingkungan kampus. Mahasiswa harus memiliki kemampuan literasi agar dapat menafsirkan, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan apa yang diketahuinya di ruang pembelajaran di kampus. Hal tersebut menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Farhan (2021) mengatakan bahwa masih rendahnya kemampuan literasi di kalangan mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari data UNESCO yang menunjukkan tentang budaya membaca orang Indonesia sekitar 0.001%. Dengan kata lain, dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca. Selain itu, berdasarkan survey yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2012. Budaya literasi kita masih diurutan ke-64 dari 65 negara. Data tersebut cukup memprihatinkan.

Rasa malas menjadi penyebab kurangnya minat baca mahasiswa. Pada saat membaca teks yang panjang, kebanyakan remaja atau mahasiswa merasa jenuh dan tidak suka. Mereka lebih senang membaca buku atau tulisan yang bergambar daripada yang banyak teksnya. Selain itu, mereka juga merasakan penat kepala ketika memikirkan ide untuk mulai menulis dan lebih baik idak

melakukannya sama sekali. Berdasarkan permasalahan itu, kita harus memperbaiki atau mengevaluasi lagi pemikiran para remaja atau mahasiswa dalam hal kemampuan literasinya.

Selain literasi, pada abad 21 ini juga ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Orang-orang dengan mudahnya mengakses informasi apa saja di abad ini hanya melalui internet. Salah satu media internet yang populer di kalangan remaja atau mahasiswa adalah sosial media (sosmed). Namun, penggunaan sosial media juga dinilai banyak dampak negatif yang ditimbulkan, seperti penyebaran konten SARA, hoaks, dan lain-lain di kalangan remaja. Penggunaan sosial media harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, misalnya sebagai media untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa. Salah satu sosial media yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi adalah Instagram.

Hening (2004) mengatakan bahwa Instagram berasal dari kata 'insta' yang berarti 'instan' dan 'gram' yang berarti 'telegram'. Instagram merupakan sebuah aplikasi sosial media yang populer di kalangan pengguna *smartphone*. Instagram juga dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dalam bentuk foto atau video yang disertai dengan *caption* sesuai yang diinginkan, dan membagikannya ke pengguna Instagram atau ke jejaring sosial media yang lain.

Berdasarkan riset kuantitatif Alvara Research Center menunjukkan bahwa Instagram menduduki peringkat kedua dari beberapa media sosial pada era milenial Indonesia. Populasi pengguna internet di Indonesia sebesar 83 juta jiwa dengan populasi Instagram di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 21 juta jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 22 juta jiwa, dengan jumlah milenial muda lebih banyak dibandingkan milenial dewasa. Maka dari itu, generasi milenial memegang peranan penting dalam perkembangan Instagram. (Ali dan Lilik, 2017)

Instagram dapat digunakan untuk berbagi informasi dalam bentuk foto atau video dan dapat dikirim kepada *followers* Instagramnya. Informasi tersebut bisa berbentuk pengetahuan, berita yang sedang viral, dan informasi-informasi yang lainnya. Dengan menggunakan Instagram ini, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan literasinya, khususnya kemampuan bahasa dan sastra Indonesia.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang paling tepat untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan cara memahami, menggali, dan menemukan makna yang mendalam tentang hal yang ditelitinya untuk membangun pengetahuan.

Menurut Creswell (2008), "Penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi kemudian dikumpulkan yang berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis dan dituangkan dalam bentuk laporan tertulis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kajian pustaka atau studi pustaka. Menurut Mahmud (2011), "Metode kajian pustaka berkaitan dengan kegiatan penelitian dengan cara membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya. Peneliti juga setelah mendapatkan data dari hasil studi pustakanya, dilanjutkan dengan mengolahnya sesuai dengan data yang telah terkumpul". Kemudian untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini menghimpun data-data berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental lainnya yang berisi ide tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di kampus UPI Sumedang, khususnya dalam mata kuliah wawasan umum (MKWU) kemampuan bahasa dan sastra Indonesia mahasiswa masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan literasi mahasiswa, terkhusus literasi lama yang berkaitan baca dan tulis. Mahasiswa begitu jenuh ketika harus dihadapkan pada bacaan yang panjang dan cenderung menghindari. Mereka lebih senang pada bacaan pendek dan bergambar. Selain itu, dalam hal menulis

pun masih kurang terutama yang berkaitan dengan bahasa dan sastra Indonesia. Hal itu dikarenakan literasi membacanya yang masih rendah. Mereka harus meningkatkan kemampuan literasinya.

Literasi berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam hal baca dan tulis. Namun, literasi tidak hanya kemampuan baca tulis saja, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam hidupnya. Budaya literasi ini sangat perlu diterapkan, khususnya di lingkungan kampus. Literasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu literasi lama dan baru. Literasi lama berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam hal baca tulis. Lalu, literasi baru berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, misalnya dengan teknologi, sains, data, atau manusia. Literasi baru ini menjadi penguat dari literasi lama.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa dapat dilakukan dengan cara menggabungkan dua literasi, yaitu lama dan baru. Kemampuan literasi baru berkaitan dengan usaha seseorang dalam mendapatkan pengetahuan, dalam hal ini berkaitan dengan perkembangan zaman. Contoh usaha untuk mendapatkan pengetahuan tersebut dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang pada zaman ini, misalnya sosial media bernama Instagram. Instagram adalah aplikasi untuk mengirimkan informasi dalam bentuk foto atau video yang disertai dengan *caption* sesuai yang diinginkan, dan membagikannya ke pengguna Instagram atau ke jejaring sosial media yang lain.

Dengan menggunakan Instagram tersebut sebagai literasi baru dapat menguatkan literasi lama, yaitu baca tulis. Dengan kata lain, Instagram ini dijadikan sebagai tempat untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis, khususnya dalam kemampuan bahasa dan sastra Indonesia bagi mahasiswa. Berikut beberapa bentuk dan cara untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa dalam mata kuliah MKWU bahasa dan sastra Indonesia melalui media Instagram.

*Pertama*, dengan membuat postingan yang berkaitan dengan materi. Dalam hal ini seorang dosen dapat memposting materi yang berkaitan dengan mata kuliah materi bahasa dan sastra Indonesia. Misalnya setiap akan dilaksanakan pembelajaran di kelas, sebelumnya dosen memposting materi di Instagram. Selain itu, dapat juga membuat status tentang materi yang akan dibahas di kelas nanti. Misalnya seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 1

Mahasiswa nantinya dapat membaca materi yang diposting oleh dosen di Instagram. Atau dapat juga setiap hari atau seminggu sekali dosen dapat memposting materi di Instagram yang nantinya mahasiswa dapat berdiskusi di kolom komentar terkait postingan materi tersebut.

*Kedua*, dengan cara mem-follow akun yang berkaitan dengan materi. Dalam hal ini mahasiswa dapat mem-follow akun-akun yang berkaitan dengan mata kuliah MKWU materi bahasa dan sastra Indonesia. Dengan mem-follow akun-akun tersebut mahasiswa dapat menambah wawasan dan

pengetahuan literasinya yang berkaitan dengan bahasa dan sastra Indonesia. Misalnya dengan mem-follow akun @ivanlanin, @bahasaindonesiaorg, atau @sastraindonesiaorg.

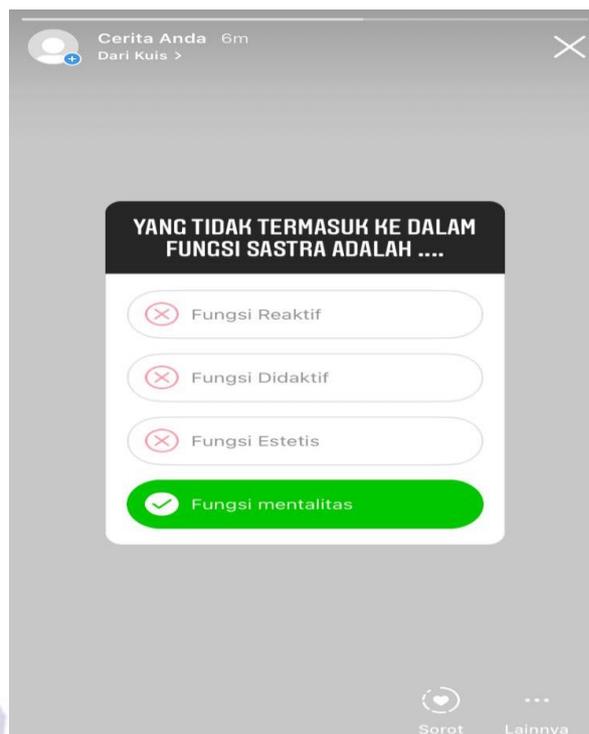


Gambar 2



Gambar 3

*Ketiga*, dengan cara membuat kuis atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Dalam hal ini dosen dapat membuat kuis atau membuat pertanyaan di *insta story* pada Instagram. Mahasiswa dapat menjawab kuis dan pertanyaan tersebut dan memberikan komentarnya di kolom *chat* dan berdiskusi dengan dosen terkait kuis yang diberikan. Dengan begitu, mahasiswa menjadi antusias dan secara tidak langsung menambah pengetahuan literasi dalam materi bahasa dan sastra Indonesia.



Gambar 4



Gambar 5

*Keempat*, dengan cara mengikuti lomba yang berkaitan dengan materi. Dalam hal ini mahasiswa dapat mem-follow akun-akun yang menginformasikan terkait lomba-lomba dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia. Mahasiswa dapat mengikuti lomba-lomba yang diposting oleh akun tersebut untuk meningkatkan kemampuan literasinya tentang bahasa dan sastra Indonesia. Misalnya dengan mem-follow akun @infolombamenulis, dll.



Gambar 6

Dengan keempat bentuk dan cara di atas, kemampuan literasi mahasiswa terkait bahasa dan sastra Indonesia menjadi bertambah dan meningkat.

## SIMPULAN

Keterampilan literasi sangat penting dikuasai dan dimiliki oleh semua orang, khususnya mahasiswa. Seorang mahasiswa harus memiliki kemampuan literasi agar dapat menginterpretasikan apa yang diketahuinya pada pembelajaran di kampus. Budaya ini harus terus dilestarikan dan tidak boleh hilang.

Literasi tidak hanya baca tulis saja. Literasi berkaitan juga dengan usaha seseorang dalam menggunakan kemampuan di dalam hidupnya. Dengan kemampuan literasi yang dimilikinya, seseorang dapat bersaing di zaman yang terus berkembang ini. Apalagi sekarang zamannya teknologi.

Sekarang ini untuk meningkatkan literasi dapat menggabungkan antara literasi lama dan baru. Literasi baru ini akan memperkuat literasi lama. Contohnya, literasi baru dengan cara penggunaan teknologi seperti Instagram dapat meningkatkan literasi baca tulisnya, khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah wawasan umum (MKWU) materi bahasa dan sastra Indonesia.

Ada beberapa bentuk dan cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa dan sastra Indonesia melalui media Instagram di antaranya: (1) membuat postingan yang membahas materi; (2) mem-follow akun yang khusus membahas materi; (3) membuat kuis atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi; dan (4) mengikuti lomba yang berkaitan dengan materi bahasa dan sastra Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Dimas Yusuf. (2020). Media Sosial Instagram sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. Diakses pada tanggal 18 November 2021 pukul 15.30 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7146>
- Ali, Hasanuddin dan Lilik Purwandi. (2017). *Millennial Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ariyati, Deasy. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Di Era 4.0: Tantangan dan Harapan. Diakses pada tanggal 19 November 2021 pukul 16.49 <https://jurnal.enej.ac.id>
- Farhan. (2021). Mahasiswa dan Literasi. Diakses pada tanggal 18 November 2021 pukul 18.10 <https://kumparan.com/swara-unsada/mahasiswa-dan-literasi-1v2XkjIlZgZ/full>

- Hennig, T., Thorsten, Kevin P., G., Gianfranco, W., & Dwayne D, G. (2004). "Electronic Word-of-Mouth via Consumer-Opinion Platforms: What Motivates Consumers to Articulate Themselves on the Internet?". *Journal of Interactive Marketing*, 18(1), 38-52
- Kumalasari, Anggi Prastiwi. (2018). Instagram sebagai Media Peluntur Literasi dan Kosakata Bahasa Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0 di Kalangan Generasi Millennial. Diakses pada tanggal 18 November 2021 pukul 10.46 [https://www.researchgate.net/publication/330030876\\_Instagram\\_sebagai\\_Media\\_Peluntur\\_Literasi\\_dan\\_Kosa\\_Kata\\_Bahasa\\_Indonesia\\_pada\\_Era\\_Revolusi\\_Industri\\_4\\_0\\_di\\_Kalangan\\_Generasi\\_Millennial](https://www.researchgate.net/publication/330030876_Instagram_sebagai_Media_Peluntur_Literasi_dan_Kosa_Kata_Bahasa_Indonesia_pada_Era_Revolusi_Industri_4_0_di_Kalangan_Generasi_Millennial)
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mestika Zed. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631.
- Rozak, A. (2018). Perlunya Literasi Baru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Diakses pada tanggal 19 November 2021 pukul 16.54 <https://www.uinjkt.ac.id/id/perlunya-literasibaru-menghadapi-era-revolusi-industri-4-0>
- Syah, Rahmat dan Daddy Darmawan. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Literasi Visual pada Pendidikan Orang Dewasa. Diakses pada tanggal 18 November 2021 pukul 15.30. <https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/view/276/219>

